



Program Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan pada Kelompok Sadar Wisata Panbo Beach, Kampar, Riau

Helly Aroza Siregar^{1*}, M. Hasmil Adiya², Suroyo³

Keywords :

Akuntansi pariwisata;
Panbo Beach;
Laporan keuangan;
Pokdarwis.

Corresponding Author:

¹ Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

² Fakultas Ilmu Komputer, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

*Jl. Ahmad Yani No 78-88, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28123

*Email:

helly.aroza@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

History Artikel:

Received : 19-10-2022

Reviewed : 20-10-2021

Revised : 10-12-2022

Accepted : 12-12-2022

Published : 16-12-2022

Abstrak

Panbo Beach merupakan suatu tempat wisata baru di Kabupaten Kampar, Riau. Usaha ini masih belum memiliki laporan keuangan, di mana pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam membuat laporan keuangan dan melakukan pendampingan serta pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah, yang pertama analisis situasi dan kebutuhan mitra dengan melakukan FGD. Yang kedua adalah dengan menyusun dan menerbitkan suatu buku panduan dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian yang terakhir adalah melakukan pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan. Hasil pelaksanaan pengabdian adalah memberikan suatu Buku Panduan Akuntansi Pariwisata yang mana kasus-kasus di dalam buku tersebut sesuai dengan kondisi transaksi keuangan yang terjadi di Panbo Beach. Tahap pelaksanaan berikutnya adalah dengan melaksanakan pendampingan kepada mitra Panbo Beach untuk mendiskusikan dan memberikan pemahaman mengenai laporan keuangan dan pada akhirnya menghasilkan suatu laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca. Setelah laporan keuangan tersebut dirancang, dilaksanakan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Pariwisata memegang peranan dalam memberikan dampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat tuan rumah (Balli et al., 2015; Noonan & Rizzo, 2017; Tugcu, 2014; Zhang & Gao, 2016). Sektor pariwisata memberikan dampak baik

langsung maupun tidak langsung pada perekonomian dan tenaga kerja (Lemma, 2014). Pariwisata secara luas dianggap sebagai kendaraan yang efektif untuk pembangunan (Sharpley, 2010).

Namun Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 hingga saat ini, memberikan dampak yang sangat masif destruktif terhadap industri pariwisata. Menurut data dari Kementerian Pariwisata

dan Ekonomi Kreatif, penurunan angka kunjungan wisatawan dari mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 mencapai angka lebih dari 70% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar. Hal ini menyebabkan sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, dan 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara tidak bekerja (The Ministry of Tourism and Creative Economy, 2021).

Berbagai pihak, baik dari unsur pemerintah, perusahaan swasta yang bergerak di bidang sektor pariwisata maupun masyarakat berusaha untuk melakukan berbagai upaya agar sektor pariwisata dapat bangkit kembali. Di kabupaten Kampar, Pemerintah Daerah mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Kepariwisata Kabupaten Kampar 2020-2025. Peraturan ini bertujuan untuk menyelenggarakan kepariwisataan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik dan destinasi wisata di Kabupaten Kampar.

Adapun implementasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020 tersebut adalah membentuk dan memberdayakan kelompok masyarakat untuk mengelola kawasan Panbo Beach sebagai destinasi pariwisata baru. Sementara, aspek pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan merangkul masyarakat setempat yang dipandu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Panbo Beach pada tahun 2020 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Nomor:

912/DPK-PAR/638 pada tanggal 10 Oktober 2020.

Pengembangan destinasi wisata Panbo Beach merupakan salah satu upaya pemerintah daerah yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Kepariwisata Kabupaten Kampar 2020-2025 (Dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020, 2020). Menurut peraturan tersebut, perlu dilakukan pembangunan destinasi pariwisata yang mana mencakup pembangunan daya tarik wisata, pembangunan fasilitas pariwisata, pembangunan fasilitas umum pendukung pariwisata, pembangunan prasarana/infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan investasi pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan.

Panbo Beach merupakan suatu area bentangan alam yang terdiri dari sungai, bukit dan hamparan tanah landai seluas ± 12 hektar. Panbo Beach berada di Kelurahan Batu Bersurat, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Kawasan Batu Bersurat dikenal memiliki kekayaan sejarah karena pada daerah tersebut berdekatan dengan Candi Muara Takus yang merupakan candi tertua di Sumatera dan satu-satunya situs candi yang ada di Provinsi Riau. Kekayaan sejarah pada kawasan Batu Bersurat ini adalah peristiwa pada tahun 1990 di mana pemerintah menenggelamkan beberapa desa untuk pembangunan PLTA Koto Panjang di Kabupaten Kampar. Sampai saat ini desa yang terdiri dari bangunan rumah-rumah, jalan dan fasilitas lainnya berada di dalam Sungai Kampar sehingga memiliki keunikan tersendiri.

Jumlah penduduk pada kawasan Batu Bersurat pada tahun 2021 adalah sebanyak 2.697. Jumlah ini merupakan 7,8 % dari total penduduk Kecamatan XIII Koto Kampar. Adapun fasilitas sosial yang tersedia di kawasan ini sangat minim, di mana mata pencaharian utama masyarakat pada daerah ini adalah petani pada perkebunan sawit (Badan Pusat Statistik

Kabupaten Kampar, 2021a). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Lurah Batu Bersurat, masyarakat sekitar pada umumnya tidak memiliki kebun sawit secara pribadi, namun hanya sebagai pengelola atau bekerja sebagai buruh pada kebun tersebut. Oleh sebab itu, pengembangan mata pencaharian baru dari sektor pariwisata perlu untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar, angka pengangguran angkatan kerja di Kabupaten Kampar mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 17,19% jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2021b). Masalah ini akan dapat ditanggulangi dengan pemberdayaan masyarakat di daerah Kabupaten Kampar untuk mengelola potensi yang terdapat di daerah tersebut. Salah satu potensi tersebut adalah potensi pariwisata.

Pariwisata berbasis masyarakat dengan memberdayakan Pokdarwis yang beranggotakan masyarakat setempat merupakan suatu langkah yang tepat agar perekonomian di kawasan tersebut dapat berkembang. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Panbo Beach adalah manajemen keuangan yang belum dikelola dengan baik. Meskipun telah memiliki penghasilan dari beberapa even yang dilaksanakan, namun Pokdarwis Panbo Beach belum memiliki pencatatan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dilaksanakan dalam setiap organisasi/badan usaha karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas-aktivitas organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembagian penghasilan yang diperoleh oleh Pokdarwis selaku pengelola Panbo Beach adalah dengan cara dibagi rata sesuai dengan kontribusi masing-masing anggota Pokdarwis dalam membantu terlaksananya even tersebut. Sementara, pencatatan keuangan merupakan hal yang

sangat penting dan fundamental dalam menjalankan suatu usaha. Pencatatan akuntansi keuangan merupakan suatu upaya keterbukaan dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan agar usaha ini dapat berkembang dan memberikan dukungan finansial bagi anggota Pokdarwis.

Sementara, urgensi dari ketersediaan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (Kartikahadi, 2016).

Menilik situasi tersebut di atas, pengabdian ini bertujuan untuk membuat suatu panduan bagi mitra dan melakukan pendampingan sehingga mitra dapat memahami hal-hal terkait pembuatan laporan keuangan dan sekaligus menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh mitra. Dimana solusi yang ditawarkan adalah dengan membuat Buku Panduan Akuntansi Pariwisata dan pembuatan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada entitas mikro, kecil dan menengah masih disusun secara sederhana (Trisnadewi & Purnami, 2022). Pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar (Ariefiara et al., 2019; Nur, 2017). Sedangkan laporan keuangan harus dimiliki setiap perusahaan dan disusun sesuai dengan standar (Firmansyah, 2019; Istinasari et al., 2021; Mujahidah, 2020; Mutiah, 2019). Pentingnya laporan keuangan bagi para pemilik UMKM sebagai antisipasi terjadinya penyalahgunaan dalam usaha (Utomo, 2019). Oleh sebab itu penyusunan laporan keuangan bagi suatu entitas atau usaha mikro, kecil dan menengah merupakan suatu hal yang urgen, yang harus dilakukan (Widiastiwati & Hambali, 2020). Penyusunan laporan keuangan dapat

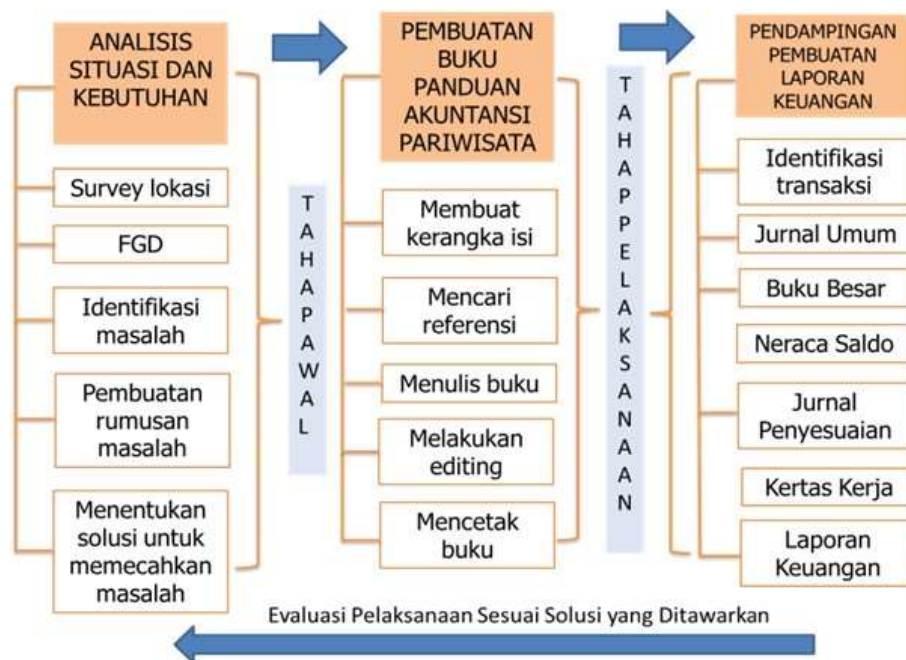
dilakukan dengan metode pendampingan (Sundari & Purwanti, 2020; Widyawan & Kumala, 2022), termasuk dalam hal ini adalah pendampingan pengelolaan keuangan pada usaha pariwisata (Gurning et al., 2022; Septyanto et al., 2014).

Metode Pelaksanaan

Subjek pengabdian adalah pihak pengelola Panbo Beach yang terdiri dari satu

orang pimpinan yang diberikan kepercayaan untuk menjadi supervisor oleh pemilik, kemudian Sembilan orang pekerja yang merupakan anggota dari Pokdarwis Panbo Beach.

Keseluruhan proses pelaksanaan pada pengabdian dengan menggunakan metode di atas tersaji pada gambar 1. :



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

1. Analisis situasi dan kebutuhan dengan FGD. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui kondisi transaksi keuangan yang terjadi di Panbo Beach sebagai upaya untuk dapat melakukan perancangan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan manajemen Panbo Beach. Analisis situasi dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD). FGD merupakan metode dan teknik pengumpulan data kualitatif. FGD dilakukan untuk mendiskusikan masalah tertentu dengan peneliti sebagai fasilitator (Dwyer et al., 2012)..
2. Pembuatan Buku Panduan Akuntansi Pariwisata. Buku panduan panduan akuntansi pariwisata diperlukan untuk membantu manajemen Panbo Beach dalam membuat laporan keuangan. Buku panduan akuntansi pariwisata ini sekaligus akan memuat mengenai kasus-kasus transaksi yang terjadi di Panbo sehingga akan memudahkan pengelola untuk mengambil contoh ketika akan membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.
3. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. Pelatihan pembuatan laporan keuangan diperlukan untuk memberikan pemahaman dan

kemampuan bagi pengelola Panbo Beach. Dalam pelatihan tersebut, diundang seorang pakar dalam ilmu akuntansi keuangan. Pelatihan dilakukan secara intensif kepada lima orang karyawan Panbo Beach. Dua orang merupakan pihak manajemen, atau pengelola yang dipercaya oleh pemilik untuk menjadi pimpinan di Panbo Beach. Kemudian 3 orang lainnya adalah karyawan yang bekerja di bagian administratif dan pencatatan keuangan Panbo Beach. Selama pelatihan, narasumber dan dibantu dengan tim dosen akan memberikan panduan dan arahan kepada peserta pelatihan agar mampu membuat laporan keuangan yang sederhana namun bersifat akuntabel.

Pelaksanaan dan Hasil

Hasil Analisis Situasi

Analisis situasi dilakukan dengan FGD bersama seluruh manajemen atau pengelola Panbo Beach. Dalam analisis situasi ditemukan bahwa pencatatan keuangan Panbo Beach masih bersifat sangat sederhana. Hal ini karena transaksi yang terjadi di Panbo Beach masih sangat minim. Usaha pariwisata ini masih belum beroperasi setiap hari sehingga pemasukan Panbo Beach masih sangat minim. Gambar 2 berikut ini menunjukkan proses FGD dengan mitra.



Gambar 2. Kegiatan FGD

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Berdasarkan keterangan dari pihak manajemen, selama tahun 2020, transaksi-transaksi keuangan hanya terjadi sebanyak 12 kali. Sebagian besar dari transaksi tersebut adalah hasil penyewaan tenda untuk pelaksanaan perkemahan di Panbo Beach. Transaksi lainnya adalah penyewaan boat untuk tur disekitar lokasi Panbo Beach dan penjualan tiket masuk untuk penyelenggaraan pelatihan kepemudaan. Karena fasilitas yang masih terbatas, penyelenggaraan pelatihan tidak difasilitasi dengan adanya alat-alat untuk pelatihan seperti infokus dan sound system. Gambar berikut ini adalah penyewaan tenda di Panbo Beach dan



Gambar 3. Fasilitas penyewaan tenda

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Berdasarkan hasil FGD tersebut dapat disimpulkan bahwa akun-akun yang diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Akun modal untuk mencatat investasi yang diberikan oleh pemilik ketika membuka tempat wisata Pabo Beach.
- 2) Adapun investasi yang diberikan oleh pemilik di antaranya akan menimbulkan akun-akun aktiva tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan masak, inventaris bangunan seperti meja, kursi, dan lainnya, sebuah kendaraan yaitu boat, dan peralatan kemah seperti tenda dan perlengkapannya.
- 3) Akun kas yang merupakan aktiva lancar untuk keperluan awal pada saat memulai usaha, termasuk juga untuk

- mencatat pemasukan dari Panbo Beach.
- 4) Akun pendapatan yang berasal dari sewa tenda, sewa boat, dan tiket masuk.
 - 5) Akun beban, yang terdiri dari beban BBM boat, beban listrik dan beban gaji.

Buku Panduan Akuntansi Pariwisata

Buku panduan akuntansi pariwisata merupakan suatu panduan bagi Panbo Beach untuk dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara professional. Buku panduan ini terdiri dari lima bab yaitu:

- 1) Bab I Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang urgensi pentingnya suatu panduan dalam menjalankan bisnis pariwisata. Termasuk dalam bab ini dijelaskan mengenai ruang lingkup akuntansi pariwisata dan profil Panbo Beach sebagai tempat wisata yang dijadikan contoh pembuatan laporan keuangan sesuai dengan akuntansi pariwisata.
- 2) Bab II Tinjauan Umum Akuntansi Keuangan. Tinjauan umum akuntansi keuangan berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan akuntansi keuangan seperti pengertian akuntansi, tujuan akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi, persamaan akuntansi dan urgensi kualitas informasi dalam akuntansi.
- 3) Bab III Laporan Keuangan. Pada bagian laporan keuangan, hal-hal yang dibahas adalah terkait dengan teori-teori mengenai pengertian dan urgensi laporan keuangan, siklus akuntansi sebagai bagian dari prosedur dalam pembuatan laporan keuangan, kemudian bagian ini juga menjelaskan mengenai jenis-jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal/ekuitas dan laporan arus kas.

- 4) Bab IV Akuntansi Pariwisata: Studi Kasus pada Panbo Beach. Bagian ini diawali dengan penjelasan mengenai mekanisme debit dan kredit serta pengakuan dan pengukuran dalam ilmu akuntansi. Kemudian menjabarkan beberapa kasus-kasus transaksi keuangan yang terjadi di Panbo Beach, yang terdiri dari tujuh kasus. Setiap kasus tersebut pada akhirnya akan memuat mengenai setiap tahapan dalam siklus akuntansi, yaitu pencatatan transaksi keuangan di jurnal umum, kemudian diposting ke buku besar, pembuatan neraca saldo dan jurnal penyesuaian, selanjutnya menampilkan kertas kerja hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan.
- 5) Bab V Penutup. Bagian penutup berisi ringkasan isi dari buku.

Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

PANBO BEACH				
LAPORAN LABA RUGI				
Per 31 Desember 2021				
Pendapatan				
Pendapatan Jasa			20,200,000	
Harga Pokok/Beban Pokok				
Beban pokok persediaan	200,000			
Beban BBM	600,000			
Beban gaji	6,000,000			
Beban listrik	400,000			
Beban iklan	3,000,000	+		
Total Beban Pokok			10,200,000	-
Laba Kotor			10,000,000	
Beban Usaha				
Biaya penyusutan bangunan	500,000			
Biaya penyusutan kendaraan	750,000			
Biaya penyusutan peralatan masak	300,000			
Biaya penyusutan inventaris bangunan	300,000			
Biaya penyusutan peralatan kemah	252,500	+		
Total Beban usaha			2,102,500	-
Laba Bersih			7,897,500	

Gambar 4. Laporan rugi-laba

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Pendampingan pembuatan laporan keuangan dilakukan secara daring dengan pengelola Panbo Beach, dari hasil diskusi yang dilakukan maka dapat dibuat suatu laporan keuangan pada tahun 2021 yang

terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Neraca dan Laporan Perubahan Modal.

PANBO BEACH			
LAPORAN POSISI KEUANGAN/NERACA			
Per 31 Desember 2021			
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	17,750,000		
Piutang	-		
Persediaan	600,000		
Perlengkapan	500,000	+	
Total Aktiva Lancar			18,850,000
Aktiva Tetap			
Peralatan kemah	16,150,000		
Akmp peny. peralatan kemah	252,500	-	15,897,500
Peralatan masak	10,000,000		
Akmp peny. peralatan masak	300,000	-	9,700,000
Inventaris bangunan	21,000,000		
Akmp peny. bangunan	300,000	-	20,700,000
Kendaraan	50,000,000		
Akmp peny kendaraan	750,000	-	49,250,000
Bangunan	100,000,000		
Akmp peny bangunan	500,000	-	99,500,000
Tanah			500,000,000 +
Total Aktiva Tetap			695,047,500 +
Total Aktiva			713,897,500
PASIVA			
Hutang	6,000,000		
Modal	707,897,500	+	
Total Pasiva			713,897,500

Gambar 5. Neraca

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

PANBO BEACH			
LAPORAN PERUBAHAN MODAL			
Per 31 Desember 2021			
Modal Awal	701,000,000		
Laba bersih tahun berjalan	7,897,500		
Pengambilan pribadi/privat	1,000,000	-	
Penambahan/pengurangan	6,897,500	+	
Modal Akhir	707,897,500		

Gambar 6. Laporan perubahan modal

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Catatan atas laporan keuangan pada Panbo Beach tidak dibuat karena transaksi yang terjadi masih sangat sedikit dan belum terlalu kompleks. Setelah laporan keuangan dirancang, langkah terakhir adalah melaksanakan pelatihan pembuatan laporan

keuangan. Kegiatan ini dihadiri 15 orang peserta.



Gambar 7. Kegiatan pelatihan

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Penutup

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Panbo Beach yang merupakan suatu destinasi wisata alam yang baru beroperasi pada tahun 2020. Tempat wisata ini masih minim pengunjung sehingga transaksi keuangan terjadi juga masih sedikit. Panbo Beach belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai sedangkan laporan keuangan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Menilik dari kondisi tersebut, maka dilakukan pendampingan dan pelatihan pembuatan laporan keuangan. Pendampingan ini dilakukan dengan metode FGD, kemudian memberikan buku Panduan Akuntansi Pariwisata sebagai pedoman bagi Panbo Beach untuk dapat membuat laporan keuangan dimasa mendatang. Setelah laporan keuangan selesai dirancang, lalu dilaksanakan pelatihan pembuatan laporan keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kami kesempatan untuk memperoleh dana Hibah PKM Tahun 2022 melalui Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional.

Daftar Rujukan

- Ariefiara, D., Putra, A. M., & Masripah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM melalui Pendampingan. *Sabda Mas*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. (2021a). *Kecamatan XIII Koto Kampar Dalam Angka*. Kampar: BPS Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. (2021b). *Statistik Daerah Kabupaten Kampar*. Kampar: BPS Kabupaten Kampar.
- Balli, F., Curry, J., & Balli, H. O. (2015). Inter-regional spillover effects in New Zealand international tourism demand. *Tourism Geographies*. <https://doi.org/10.1080/14616688.2014.1003394>
- Dwyer, L., Gill, A., & Seetaram, N. (2012). Handbook of research methods in tourism: Quantitative and qualitative approaches. In *Handbook of Research Methods in Tourism: Quantitative and Qualitative Approaches*. <https://doi.org/10.4337/9781781001295>
- Firmansyah, M. A. (2019). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Gurning, D. J., Sinaga, J. H., Sitorus, M., Ginting, N. S., Napitu, R., Munthe, R. N., & Parinduri, T. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Desa Wisata Kecamatan Hariara Pohan, Samosir. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 806–812. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2014>
- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.284>
- Kartikahadi, H. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK berbasis IFRS Buku 1. In *Salemba Empat*.
- Lemma, A. F. (2014). Tourism Impacts: Evidence of Impacts on employment, gender, income. *DFID Economics and Private Sector Professional Evidence and Applied Knowledge Services (EPS-PEAKS)*, July, 1–22. <http://partnerplatform.org/eps-peaks>
- Mujahidah, N. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Bubut dan Las CV. Ilham Lestari Medan. *Etika Bisnis Perdagangan Menurut Al-Quran*.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Noonan, D. S., & Rizzo, I. (2017). Economics of cultural tourism: issues and perspectives. *Journal of Cultural Economics*, 41(2), 95–107. <https://doi.org/10.1007/s10824-017-9300-6>
- Nur, R. A. F. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) Pada usaha kecil menengah (UKM) Studi kasus pada konveksi Goods Project Bandung. *Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*.
- dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020, (2020). <https://jdih.kamparkab.go.id/produk/detail/1/193>
- Septyanto, D., Mardiani, I. E., Lia, A., & Karnawati, Y. (2014). Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Kelompok Usaha. *Jurnal Abdimas*, 1(1).
- Sharpley, R. (2010). Tourism and Sustainable Development: Exploring the

- Theoretical Divide, *Journal of sustainable tourism. Journal of Sustainable Tourism*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09669580008667346>
- Sundari, E. M., & Purwanti, A. S. M. (2020). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Kios Gapoktan Margo Makmur di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Gema : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*.
<https://doi.org/10.47768/gema.v12i2.217>
- The Ministry of Tourism and Creative Economy. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi*.
<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Trisnadewi, N. K. A., & Purnami, L. P. (2022). Sebagai Sist Em Pengembangan Kinerja Keuangan Di T Engah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 106–114.
- Tugcu, C. T. (2014). Tourism and economic growth nexus revisited: A panel causality analysis for the case of the Mediterranean Region. *Tourism Management*.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.12.007>
- Utomo, L. P. (2019). Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*.
<https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.531>
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga. *JAFa: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48.
- Widyawan, B., & Kumala, R. (2022). Pendampingan Umkm : Coaching Clinic Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Dengan Aplikasi SI-APIK. *Jurnal Abdimas*, 8(5), 269–274.
- Zhang, L., & Gao, J. (2016). Exploring the effects of international tourism on China's economic growth, energy consumption and environmental pollution: Evidence from a regional panel analysis. In *Renewable and Sustainable Energy Reviews*.
<https://doi.org/10.1016/j.rser.2015.08.040>